

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) anak usia sekolah adalah anak yang memasuki usia 7- 15 tahun, sedangkan menurut Dwiyono (2021) *middle childhood* atau anak usia sekolah merupakan kelompok anak yang relatif mudah memperoleh dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dalam menyesuaikan proses perkembangan menuju kedewasaan dengan melakukan segala sesuatu yang bersifat dinamis sesuai dengan usianya (Dwiyono, 2021). Anak usia sekolah dikenal juga dengan usia emas anak atau *the golden age*. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014, anak usia sekolah adalah anak yang berusia 6 hingga 18 tahun, dan anak yang berusia 10 hingga 18 tahun adalah remaja.

Anak usia sekolah merupakan sumber daya manusia yang bertanggung jawab terhadap pembangunan negara di masa depan. Sumber daya manusia yang berkualitas digambarkan sebagai manusia yang sehat, cerdas, dan produktif, sehingga indikator sumber daya manusia yang berkualitas dapat diidentifikasi berdasarkan pertumbuhan dan perkembangan anak Indonesia. Anak usia sekolah merupakan kelompok yang rentan mengalami permasalahan gizi dan kesehatan. (Farapti *et al.*, 2019).

Permasalahan gizi pada anak sekolah dasar masih cukup serius. Permasalahan gizi yang umum ditemui pada anak usia sekolah di Indonesia antara

lain adalah defisiensi abdominal, wasting berat, obesitas, dan anemia. (Sulistiyawati *et al.*, 2019). Status gizi anak Indonesia menurut SKI (Survei Kesehatan Indonesia) 2023 yaitu, anak pra remaja (5 – 12 tahun) dengan status gizi sangat kurus sebesar 3,5%, status gizi kurus sebesar 7,5%, status gizi gemuk sebesar 11,9%, dan 7,8% anak obesitas, anak stunting 14,1%. Sedangkan prevalensi di Sumatera Utara anak stunting 14,9% , sangat kurus 4,2%, kurus 5,2%, overweight 11,8%, obesitas 6,5% (Kemenkes, 2023). Sedangkan prevalensi stunting di Kabupaten Langkat berdasarkan laporan survei 2022 yaitu sekitar 18,6% (Dinkes Langkat, 2022). Angka ini sudah mengalami penurunan namun masih cukup tinggi dan masih menjadi perhatian pemerintah.

Menurut UNICEF (United Nations Children's Fund) Tahun 2020 gizi anak disebabkan penyebab langsung yang mempengaruhi yaitu pola makan dan pola asuh. Faktor penentu yang mempengaruhi gizi yaitu akses terhadap makanan, praktik perawatan, dan sanitasi/pelayanan kesehatan. Hal yang menentukan faktor dan penyebab gizi anak yaitu sumber daya dan sosial budaya yang meliputi sumber daya lingkungan, keuangan sosial dan manusia untuk mendukung gizi anak (UNICEF, 2020). Untuk mendukung pola makan, praktik dan pelayanan kesehatan yang baik diperlukan pendidikan gizi untuk mendorong faktor gizi anak. Pendidikan gizi seseorang berkaitan dengan sikap dan perilakunya dalam memilih makanan dan menentukan apakah mereka lebih memahami manfaat kandungan gizi dari makanan yang dikonsumsi. Pemilihan makanan yang salah dan pengetahuan gizi yang kurang pada akhirnya menimbulkan permasalahan gizi terkait status gizi. Pengetahuan gizi memegang peranan penting

dalam menentukan tingkat kesehatan masyarakat. Kurangnya pengetahuan tentang pola makan seimbang dapat menimbulkan berbagai masalah gizi dan kesehatan. Salah satu masalah yang terjadi adalah ketidakseimbangan asupan makanan. Kelebihan atau kekurangan asupan makan secara bersamaan dapat menimbulkan beban ganda permasalahan gizi bagi masyarakat. Hal ini dapat terjadi pada kelompok umur yang berbeda, termasuk anak usia sekolah (Almatsier, 2016). Pengetahuan anak tentang gizi seimbang sangatlah penting karena dengan pengetahuan yang baik maka ilmu yang mereka miliki akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga meningkatkan hasil kesehatan mereka. Kurangnya pengetahuan anak berujung pada kebiasaan buruk pada anak itu sendiri, misalnya saat sarapan. Hal ini cenderung disepelekan oleh anak sekolah sehingga hal tersebut mengakibatkan sulitnya konsentrasi belajar dan kurang semangat dalam proses belajar. Orang tua hendaknya memberikan pendidikan yang baik tentang gizi seimbang agar anak dapat menerapkan informasi yang diterimanya (Patimah, 2022).

Pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, dengan adanya peningkatan pengetahuan maka diharapkan akan terjadi perubahan perilaku yang lebih baik terhadap gizi dan kesehatan. Program pendidikan kesehatan dan gizi pada anak sekolah merupakan salah satu cara untuk menerapkan intervensi kesehatan global secara sederhana dan efektif untuk memperoleh pendidikan yang lebih luas. Menurut Khomsan (2021), perilaku gizi yang baik merupakan hasil dari pengetahuan yang benar. Namun pengetahuan gizi tidak dapat secara langsung mengubah perilaku gizi. Pada tahap ini diperlukan faktor eksternal untuk

mengubah perilaku gizi ke arah yang lebih baik, yakni program gizi yang disesuaikan dengan konteks anak usia sekolah. Beberapa penelitian, menunjukkan bahwa pemberian edukasi gizi pada anak usia sekolah mampu meningkatkan pengetahuan mereka. Penelitian Agustin, (2020) “Perbedaan Pengetahuan Gizi Seimbang Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan dengan Video Animasi” hasilnya terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang gizi seimbang melalui media video animasi. Penelitian lainnya oleh Ayuningtiar (2019), menunjukkan ada pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan gizi pada siswa sekolah dasar secara bermakna. Pengetahuan gizi pada siswa sekolah dasar sebelum diberi pendidikan gizi meningkat 23,8% dari 60,8 menjadi 75,3.

GENIUS (Gerakan Edukasi dan Pemberian Pangan Bergizi untuk Siswa) merupakan kegiatan pemberian edukasi gizi dan pangan sekaligus pemberian kudapan yang dilakukan 50 kabupaten kota yang tersebar di 10 provinsi dan 25.000 pelajar Sekolah Dasar (SD) yang menjadi cakupan program ini. Program Studi Gizi Universitas Negeri Medan menjadi perwakilan AIPGI (Asosiasi Institusi Pendidikan Tinggi Gizi Indonesia) untuk provinsi Sumatera Utara yang turut berkontribusi dalam sosialisasi Genius, edukasi gizi dan pengumpulan data. Salah satu sasaran dari pemberian edukasi siswa, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang pangan bergizi, sekaligus menjaga dan meningkatkan status gizi siswa sekolah dasar serta menyiapkan generasi emas menuju Indonesia 2045. Salah satu keberhasilan program adalah

peningkatan pengetahuan pada siswa. Evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan kuisioner *pre-test* (sebelum) dan *post-test* (sesudah).

Lokasi yang terlibat dalam program kegiatan GENIUS adalah SDN 056008 Marlantung, SDN 057754 Sei Cabang, dan SDN 054917 Kebun Kelapa yang terletak di Secanggang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Dari hasil observasi yang dilakukan kepada 20 siswa di SDN 056008 Marlantung dengan menggunakan data sekunder hasil *pre-test* didapatkan hasil skor rata – rata dari ke 20 siswa tersebut adalah 49,5. Selain itu, dari hasil *pre-test* dari 20 siswa didapatkan persentase sebanyak 60% siswa memiliki pengetahuan kurang dan sebanyak 40% siswa memiliki pengetahuan cukup. Oleh karena itu, penulis tertarik melaksanakan penelitian yang berjudul “Perbedaan Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Tentang Pangan Bergizi di Kabupaten Langkat dalam Program GENIUS”.

## 1.2. Identifikasi Masalah

- 1) Masih kurangnya pengetahuan anak usia sekolah tentang pangan dan gizi
- 2) Pengetahuan berhubungan dengan asupan gizi yang berkaitan dengan status gizi
- 3) Jumlah anak usia sekolah yang memiliki pengetahuan pangan dan gizi dengan kategori kurang masih tinggi yaitu 60%.
- 4) GENIUS (Gerakan Edukasi dan Pemberian Pangan Bergizi untuk Siswa) merupakan kegiatan pemberian edukasi gizi dan pangan sekaligus pemberian kudapan yang dilakukan 50 kabupaten kota yang tersebar di 10

provinsi dan 25.000 pelajar Sekolah Dasar (SD) yang menjadi cakupan program ini.

### 1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan gizi dan pangan yang diukur terbatas pada triguna makanan, sarapan dan kudapan sehat, stop boros pangan, dan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat).
- 2) Edukasi gizi dan pangan yang diberikan dibatasi pada triguna makanan, pentingnya sarapan, kudapan sehat, stop boros pangan, PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat).
- 3) Sasaran dalam penelitian ini terbatas pada siswa kelas IV, V, VI SDN 056008 Marlitung, SDN 057754 Sei Cabang, SDN 054917 Kebun Kelapa

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik siswa SDN 056008 Marlitung, SDN 057754 Sei Cabang, dan SDN 054917 Kebun Kelapa
2. Bagaimana pengetahuan siswa tentang pangan bergizi sebelum pemberian edukasi SDN 056008 Marlitung, SDN 057754 Sei Cabang, dan SDN 054917 Kebun Kelapa

3. Bagaimana pengetahuan siswa tentang pangan bergizi sesudah pemberian edukasi SDN 056008 Marlintong, SDN 057754 Sei Cabang, dan SDN 054917 Kebun Kelapa
4. Bagaimana perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah pemberian edukasi tentang pangan bergizi pada masing-masing sekolah SDN 056008 Marlintong, SDN 057754 Sei Cabang, dan SDN 054917 Kebun Kelapa
5. Bagaimana perbedaan peningkatan pengetahuan siswa di SDN Kabupaten Langkat sebelum dan sesudah pemberian edukasi tentang pangan bergizi?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Karakteristik siswa di SDN 056008 Marlintong, SDN 057754 Sei Cabang, dan SDN 054917 Kebun Kelapa
2. Pengetahuan siswa tentang pangan bergizi sebelum pemberian edukasi di SDN 056008 Marlintong, SDN 057754 Sei Cabang, dan SDN 054917 Kebun Kelapa
3. Pengetahuan siswa tentang pangan bergizi sesudah pemberian di SDN 056008 Marlintong, SDN 057754 Sei Cabang, dan SDN 054917 Kebun Kelapa
4. Perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah pemberian edukasi tentang pangan bergizi pada masing-masing sekolah SDN 056008 Marlintong, SDN 057754 Sei Cabang, dan SDN 054917 Kebun Kelapa
5. Perbedaan peningkatan pengetahuan siswa di SDN Kabupaten Langkat sebelum dan sesudah pemberian edukasi tentang pangan bergizi

## 1.6. Manfaat Penelitian

### 1.6.1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi tentang pentingnya edukasi gizi terhadap siswa sekolah dasar

### 1.6.2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, manfaat yang diperoleh bagi instansi FT Universitas Negeri Medan adalah dapat menambahkan referensi penelitian di Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan. Dapat digunakan sebagai bahan dasar untuk penelitian tentang masalah pendidikan gizi bagi peneliti lain. Penelitian ini juga untuk memenuhi tugas akhir peneliti sebagai syarat kelulusan sarjana gizi. Dapat juga dijadikan sebagai penelitian awal yang dapat dilanjutkan kembali.